

Peran Penyuluh Pertanian Dalam Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) Gapoktan Rukun Tani Desa Padang Tanggul Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara

The Role of Agricultural Extension in the Program Rural Agribusiness Development (PUAP) Gapoktan Rukun Tani village Padang Tanggul, South Amuntai District Hulu Sungai Utara District

Mahdalena¹⁾, Yudhi Harianto²⁾ dan Iskawati³⁾

Program Studi Agribisnis STIPER Amuntai

¹⁾ dalena.stiper@gmail.com

²⁾hariantoyudhi123@gmail.com

³⁾ iskawati79@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk, mengetahui bagaimana peran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dalam Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP), mengetahui bagaimana keberhasilan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP), mengetahui ada atau tidaknya hubungan peran penyuluh dalam pendamping PUAP dengan keberhasilan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) Gapoktan Rukun Tani Desa Padang Tanggul Kecamatan Amuntai Selatan dengan dosen pembimbing Yudhi Harianto selaku pembimbing 1 dan Mahdalena selaku pembimbing 2. Penelitian ini akan dilaksanakan pada Bulan Maret 2021 sampai dengan bulan Agustus 2021 dengan menggunakan Rumus Slovin untuk menentukan jumlah responden, seluruh anggota Gapoktan yaitu sebanyak 109 orang dari 5 kelompok tani, penelitian ini ditentukan batas toleransi kesalahan sebesar 10%, maka jumlah sampel dapat diketahui sebanyak 52 orang. Berdasarkan hasil penelitian, uji korelasi Chi Square menunjukan nilai = $P value = 52,000^a$ dengan $df = 3$ dan nilai Asymp Sig = 0,000, jadi berdasarkan hasil uji Chi Square apabila nilai Asymp Sig $\leq 0,05$ maka terdapat hubungan yang signifikan dan apabila nilai Asymp Sig $\geq 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang signifikan, sedangkan nilai Asymp Sig berdasarkan uji Chi Square sebesar 0,000. Karena nilai Asymp Sig 0,000 $\leq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan.

Kata Kunci : Penyuluh pertanian, pengembangan, usaha

ABSTRACT

This study aims to determine the role of Field Agricultural Extension (PPL) in the Rural Agribusiness Development Program (PUAP), to find out how successful the Rural Agribusiness Development Program (PUAP) is, to find out whether or not there is a relationship between the role of the extension worker in PUAP assistance and the success of the program. Rural Agribusiness Development (PUAP) Gapoktan Rukun Tani Padang Tanggul Village, South Amuntai District with supervisors Yudhi Harianto as supervisor 1 and Mahdalena as supervisor 2. This research will be carried out in March 2021 to August 2021 using the Slovin Formula to determine the amount respondents, all members of Gapoktan as many as 109 people from 5 farmer groups, this study determined the error tolerance limit of 10%, then the number of samples can be known as many as 52 people. Based on the results of the study, the Chi Square correlation test shows the value = $P value = 52,000^a$ with $df = 3$ and the Asymp Sig value = 0.000, so based on the Chi Square test results if the Asymp Sig value 0.05 then there is a significant relationship and if the Asymp value Sig 0.05 then there is no significant relationship, while the Asymp Sig value based on the Chi Square test is 0.000. Because the Asymp Sig value is 0.000 0.05, it can be concluded that there is a significant relationship.

Keywords: Agricultural extension, development, work.

Article History	Submitted: Desember 01, 2021 Accepted: Desember 03, 2021	Approved with minor revision: Desember 02,2021 Published: December, 2021
-----------------	---	---

PENDAHULUAN

Secara umum kegiatan penyuluhan pertanian agar dapat merubah perilaku, pengetahuan, keterampilan dan sikap petani dan keluarganya, sehingga mereka dapat berusaha menjadi lebih luas ke arah Agribisnis, dan pada akhirnya mampu meningkatkan kesejahteraan (*better farming, better business and better living*) (R.A.2016)

Penyuluhan pertanian mempunyai tugas pokok dan fungsi yang perlu dilakukan untuk mencapai kinerja yang baik. Penyuluhan yang berkinerja baik dapat memposisikan dirinya sebagai motivator, edukator, fasilitator dan dinamisator yang berdampak pada perubahan perilaku petani dalam berusahatani (R.A.2016).

Program Pengembangan Agribisnis Perdesaan (PUAP) dibawah koordinasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM-Mandiri) dan berada dalam kelompok program pemberdayaan masyarakat salah satunya yaitu gapoktan (Kementerian, 2010).

Gapoktan adalah kumpulan beberapa kelompok tani yang bergabung dan bekerja sama untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha. Adanya Gapoktan agar kelompok tani dapat lebih berdaya guna dan berhasil guna, dan menyediakan sarana produksi pertanian, peningkatan, permodalan, atau perluasan usaha tani untuk para petani dan kelompok tani dari sektor hulu dan hilir, serta peningkatan kerjasama dan pemasaran produk.

Gapoktan adalah Gabungan dari beberapa kelompok tani yang melakukan usaha agribisnis di atas prinsip kebersamaan dan kemitraan sehingga mencapai peningkatan produksi dan pendapatan usaha tani, bagi anggotanya dan petani lainnya. (Syahyuti, 2007).

Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) yang dilaksanakan oleh Kementerian Pertanian pada tahun 2008 dilakukan secara terintegrasi dengan Program Nasional Pemberdayaan

Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MP). Pelaksanaan PUAP di Kementerian pertanian, maka Menteri Pertanian membentuk Tim Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan melalui Keputusan Menteri Pertanian nomor 545/Kpts/OT.160/9/2007. Berdasarkan pedoman program PUAP Kementerian Pertanian Keberhasilan program pengembangan usaha agribisnis ditandai dengan adanya indikator keberhasilan *output, outcome, benefit* dan *impact*.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana peran Penyuluhan Pertanian Lapangan (PPL) dalam Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP), mengetahui bagaimana keberhasilan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP), mengetahui ada atau tidaknya hubungan peran penyuluhan dalam pendampingan PUAP dengan keberhasilan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) Gapoktan Rukun Tani Desa Padang Tanggul Kecamatan Amuntai Selatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Maret sampai Agustus 2021 di Gapoktan Rukun Tani Desa Padang Tanggul Kecamatan Amuntai Selatan.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode survey, yaitu data yang diperoleh dari wawancara langsung dengan menggunakan kuisioner dan data sekunder diperoleh dari instansi dan lembaga-lembaga terkait yang berhubungan dengan penelitian. Jumlah anggota Gapoktan Rukun Tani Desa Padang Tanggul diambil dari seluruh anggota kelompok yaitu sebanyak 109 orang dari 5 kelompok tani, dalam penelitian ini ditentukan batas toleransi kesalahan sebesar (10%) dengan menggunakan rumus Slovin (Hidayat, 2017), maka jumlah sampel dapat diketahui sebanyak 52 orang.

Dan menggunakan Analisis Skala Likert untuk mengukur sikap, berdasarkan pada pertanyaan yang akan diberikan kepada responden hasil jawaban yang akan diberikan berupa sikap "Baik dan setuju". Selanjutnya kita menentukan banyaknya jawaban pada tiap pertanyaan yang akan kita berikan, tiap jawaban diberi bobot nilai atau skor dari 1,2,3,4 dan 5 sesuai tingkat

baiknya atau kesetujuanya yang diberikan responden.

Skor ideal merupakan skor yang digunakan untuk menentukan Rating scale untuk menghitung jumlah skor ideal (kriteria) dari seluruh item, digunakan rumus : Skor Kriteria = Nilai skala x Jumlah responden.

Tabel 1. Rumus perhitungan

Rumus	Skala
$1 \times 52 = 52$	SKB/STS
$2 \times 52 = 104$	KB/TS
$3 \times 52 = 156$	CB/N
$4 \times 52 = 208$	B/S
$5 \times 52 = 260$	SB/SS

Sumber: Data primer dan skala likert

Skor ideal yang telah diperoleh kemudian dimasukkan kedalam *rating scale* dengan berdasarkan kelas interval dari nilai skor kriteria sebagai berikut:

- Skala 0–52 artinya Sangat Kurang Baik
- Skala 53–104 artinya Kurang Baik
- Skala 105–156 artinya Cukup Baik
- 157–208 artinya Baik
- Skala 209–260 artinya Sangat Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini terdiri dari bagaimana peran penyuluhan dalam

pendampingan PUAP, bagaimana kemberhasilan PUAP dan hubungan peran penyuluhan dengan keberhasilan program PUAP. Penyuluhan mempunyai peran penting dalam pemberdayaan masyarakat, mengetahui bagaimana peran penyuluhan di Gapoktan Rukun Tani desa Padang Tanggul dalam pendampingan program PUAP adalah tugas dan fungsi seorang penyuluhan yaitu sebagai motivator, edukator, fasilitator dan dinamisator yang diukur dengan analisis skala likert.

Tabel 2. Skor Peran Penyuluhan Sebagai Motivator

Responden	Pernyataan			Skor jawaban x skor nilai
	A	B	Rata-rata AB	
Menjawab 5	17	18	18	90
Menjawab 4	19	20	20	80
Menjawab 3	15	14	13,5	40,5
Menjawab 2	1	0	0,5	1
Menjawab 1	0	0	0	0
Total	208	212		210

Sumber : Data Primer Hasil Wawancara

Tabel 3. Skor Peran Penyuluh Sebagai Edukator

Responden	Pernyataan			Skor jawaban x skor nilai
	A	B	Rata-rata AB	
Menjawab 5	18	18	18	90
Menjawab 4	20	20	20	80
Menjawab 3	13	14	13,5	41
Menjawab 2	1	0	0,5	1
Menjawab 1	0	0	0	90
Total	211	212		211,5

Sumber : Data Primer Hasil Wawancara

Tabel 4. Skor Peran Penyuluh Sebagai Fasilitator

Responden	Pernyataan			Skor jawaban x skor nilai
	A	B	Rata-rata AB	
Menjawab 5	18	18	18	90
Menjawab 4	20	19	19,5	78
Menjawab 3	13	15	14	42
Menjawab 2	1	0	0,5	1
Menjawab 1	0	0	0	0
Total	211	211		211

Sumber : Data Primer Hasil Wawancara

Tabel 5. Skor Peran Penyuluh Sebagai Dinamisator

Responden	Pernyataan			Skor jawaban x skor nilai
	A	B	Rata-rata AB	
Menjawab 5	17	18	18	90
Menjawab 4	20	20	20	80
Menjawab 3	15	13	13,5	40,5
Menjawab 2	0	1	0,5	1
Menjawab 1	0	0	0	0
Total	210	211		210,5

Sumber : Data Primer Hasil Wawancara

Peran penyuluh dalam pendampingan PUAP adalah dengan merata-ratakan seluruh hasil skor jawaban dari variabel peran penyuluh sebagai: Motivator = 210 (80,76%), Edukator = 211,5 (81,34%), Fasilitator = 211 (81,10%), Dinamisator = 210,5 (80,96%). Berdasarkan hasil persentase peran penyuluh dalam pendampingan PUAP maka berdasarkan

yang ditunjukkan *Rating Scale* peran penyuluh dalam pendampingan program PUAP termasuk dalam kategori sangat baik. Berdasarkan pedoman program PUAP Kementerian Pertanian (2008) Keberhasilan program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) ditentukan oleh adanya indikator keberhasilan PUAP ,hasil penelitian dapat dilihat pada uraian berikut:

Tabel 6. Skor Hasil Wawancara Dengan Responden Pada Tingkat *Output*

Responden	Pernyataan			Skala jawaban x skala nilai
	A	B	Rata-rata	
Menjawab 5	2	0	1	5

Menjawab 4	25	25	25	100
Menjawab 3	22	23	22,5	67,5
Menjawab 2	3	4	3,5	7
Menjawab 1	0	0	0	0
Total	182	177		179,5

Sumber : Data Primer Hasil Wawancara

Tabel 7. Skor Hasil Wawancara Dengan Responden Pada Tingkat *Outcome*

Responden	Pernyataan			Skala jawaban x skala nilai
	A	B	Rata-rata	
Menjawab 5	1	0	0,5	2,5
Menjawab 4	28	25	26,5	106
Menjawab 3	21	22	21,5	64,5
Menjawab 2	2	5	3,5	7
Menjawab 1	0	0	0	0
Total	184	176		180

Sumber : Data Primer Hasil Wawancara

Tabel 8. Skor Hasil Wawancara Dengan Responden Pada Tingkat *Benefit*

Responden	Pernyataan			Skala jawaban x skala nilai
	A	B	Rata-rata	
Menjawab 5	0	0	0	0
Menjawab 4	25	27	27	108
Menjawab 3	23	23	22	66
Menjawab 2	4	2	3	6
Menjawab 1	0	0	0	0
Total	177	181		179

Sumber : Data Primer Hasil Wawancara

Tabel 9 Skor Hasil Wawancara Dengan Responden Pada Tingkat *Inpact*

Responden	Pernyataan			Skala jawaban x skala nilai
	A	B	Rata-rata	
Menjawab 5	1	0	0,5	2,5
Menjawab 4	24	24	24	96
Menjawab 3	21	21	21	63
Menjawab 2	6	7	6,5	13
Menjawab 1	0	0	0	0
Total	176	173		174,5

Sumber : Data Primer Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil penelitian semua indikator keberhasilan PUAP sebagai berikut: *output* = 179,5 (69,03 %), *outcome* = 180 (69,23%), *benefit* = 179 (68,84%), *inpact* = 174,5 (67,11%) Berdasarkan hasil

dari *rating scale* mengenai keberhasilan program PUAP desa Padang Tanggul berhasil persentase 68,55%

Tujuan ketiga yaitu mengetahui hubungan bagaimana peran penyuluh

pertanian dengan keberhasilan program PUAP

Tabel 10. Hasil Kategorisasi Dari 52 Responden

Peran Penyuluhan	Responden	keberhasilan PUAP	Responden
16-20 = SB	18	1-12 = TB	14
12-16 = B	20	12-20 = B	38
8-12 = CB	12		
4-8 = KB	2		
1-4 = SKB	0		
Total	52		52

Sumber: Data Primer Hasil Wawancara

Hubungan antara bagaimana peran Penyuluhan Pertanian dengan keberhasilan program PUAP dilihat dari hipotesis sebagai berikut:

H0: Ada hubungan antara tingkat Peran Penyuluhan dengan keberhasilan PUAP.

H1: Ada hubungan tingkat Peran Penyuluhan dengan keberhasilan PUAP

Hipotesis tersebut diuji dengan menggunakan analisis korelasi Chi-Square melalui pengaplikasian SPSS 2.0 *Crostabulation person* chi-square yang dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 11. *Crostabulation* Uji Chi-Square Peran Penyuluhan Pertanian Dengan Keberhasilan Program PUAP

Peran Penyuluhan * Keberhasilan PUAP Crosstabulation				
Count		Keberhasilan		Total
		Tidak Berhasil	Berhasil	
Peran Penyuluhan	Kurang Baik	2	0	2
	Cukup Baik	0	12	12
	Baik	0	20	20
	Sangat Baik	0	18	18
Total		2	50	52

Tabel 12. Perbandingan Hasil Penelitian Terdahulu Mengenai Peran Penyuluhan Pertanian

No	Nama Peneliti dan judul penelitian	Hasil Penelitian
1.	Iskawati (2021) Peran Penyuluhan Pertanian Dalam Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) Gapoktan Rukun Tani Desa Padang Tanggal Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara.	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Peran Penyuluhan Pertanian Dalam Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) Gapoktan Rukun Tani dari segi motivator, edukator, fasilitator dan dinamisator dengan hasil sangat baik
2.	Aria, R.A (2016), tentang Peranan Penyuluhan Pertanian Lapangan dan	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Tingkat peranan penyuluhan

	Keberhasilan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) Kecamatan Sungkai Selatan Kabupaten Lampung Utara	pertanian lapangan (PPL) sudah baik, dalam hal melakukan diseminasi informasi/inovasi, fasilitasi, supervisi, pemantauan, dan evaluasi
3.	Saputri (2016) Peran Penyuluh Pertanian Lapangan Dengan Tingkat Perkembangan Kelompok Tani Di Kabupaten Sukoharjo	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Tingkat Peran penyuluh sebagai motivator, fasilitator dan konsultan memiliki hubungan signifikan sedangkan untuk peran penyuluh sebagai mediator tidak memiliki hubungan yang signifikan.

Dari ketiga penelitian dapat disimpulkan, penelitian yang dilakukan oleh Iskawati, tentang peran penyuluh pertanian dengan hasil sangat baik dalam hal motivator, edukator, fasilitator dan dinamisator, menurut penelitian Aria, R.A tentang Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan, sudah baik, dalam hal melakukan diseminasi informasi/ inovasi, fasilitasi, supervisi, pemantauan, dan evaluasi, sedangkan menurut penelitian Saputri Tingkat Peran penyuluh sebagai

motivator, fasilitator dan konsultan memiliki hubungan signifikan sedangkan untuk peran penyuluh sebagai mediator tidak memiliki hubungan yang signifikan

Berdasarkan pedoman PUAP dari Kementerian, (2008) Keberhasilan PUAP ditandai dengan beberapa indikator yang didasarkan pada indikator keberhasilan PUAP seperti tingkat indikator *output*, tingkat indikator *outcome*, tingkat indikator *benefit*, Tingkat indikator *impact*

Tabel 13. Klasifikasi Data Variabel Keberhasilan PUAP

total Rata- rata <i>OUTPUT+OUTCOME+BENEFIT+INPACT</i> = $714 \div 4 = 178,5$								
<i>Output</i>		<i>Outcome</i>		<i>Benevit</i>		<i>Inpact</i>		
5=2	5=0	5=1	5=0	5=0	5=0	5=1	5=0	
4=25	4=25	4=28	4=25	4=25	4=27	4=24	4=24	
3=22	3=23	3=21	3=22	3=23	3=23	3=21	3=21	
2=3	2=4	2=2	2=5	2=4	2=3	2=6	2=7	
1=0	1=0	1=0	1=0	1=0	1=0	1=0	1=0	
5=2	5=0	5=1	5=0	5=0	5=0	5=1	5=0	
Rata	179,5	Rata	180	Rata	179	Rata	174,5	
persen	69,03%	persen	69,23%	persen	68,84%	persen	67,11%	

Sumber: Data Primer Hasil Wawancara Dan Output Microsoft exel

Tabel 14. Perbandingan Dengan Hasil Penelitian Terdahulu Mengenai Keberhasilan PUAP

No	Nama peneliti dan judul penelitian	Hasil Penelitian
1	Iskawati (2021) Peran Penyuluh Pertanian Dalam Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) Gapoktan Rukun Tani Desa Padang Tanggul Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara	Hasil penelitian mengenai keberhasilan PUAP menunjukkan hasil yang berhasil karena tingkat indikator keberhasilan PUAP tergolong sangat baik dari indikator <i>Output</i> , <i>Outcome</i> , <i>Benefit</i> Dan <i>Impact</i> Karena masih berada diatas dari kriteria objektif standar dengan nilai persentase 60%. Dan terdapat

		hubungan yang signifikan.
2	Aria (2016) Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Terhadap Keberhasilan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) Di Kecamatan Sungkai Selatan, Kabupaten Lampung Utara	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa tingkat keberhasilan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) di Kecamatan Sungkai Selatan, Kabupaten Lampung Utara sudah berhasil, baik dalam kaitannya dengan aspek <i>output</i> , <i>outcome</i> , <i>benefit</i> , maupun <i>impact</i> .

Berdasarkan perbandingan dengan penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Aria (2016) dengan hasil penelitian program PUAP yang berhasil dan baik, karena disebabkan oleh tingkat indikator

keberhasilan PUAP di desa Padang Tanggul rata-rata termasuk dalam kategori sangat baik sebagai motivator, edukator, fasilitator dan dinamisator begitu juga dengan indikator *output*, *outcome*, *benefit* dan *inpaact* termasuk dalam katagori sangat baik.

Tabel 15. Perbandingan Dengan Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti dan judul penelitian	Hasil Penelitian
1.	Iskawati (2021) Peran Penyuluh Pertanian Dalam Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) Gapoktan Rukun Tani Desa Padang Tanggul Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara	Hasil penelitian mengenai peran Penyuluh Pertanian dalam program PUAP menunjukkan tingkat peran penyuluh yang sangat baik dari 5 kategori, sangat baik itu sebagai motivator, edukator, fasilitator dan dinamisator. Sedangkan keberhasilan PUAP menunjukkan hasil yang berhasil karena tingkat indikator keberhasilan PUAP tergolong sangat baik dari indikator <i>Output</i> , <i>Outcome</i> , <i>Benefit</i> Dan <i>Inpact</i> dan mempunyai hubunganyang signifikan.
2.	Aria (2016) Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Terhadap Keberhasilan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) Di Kecamatan Sungkai Selatan, Kabupaten Lampung Utara	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa tingkat keberhasilan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) di Kecamatan Sungkai Selatan, Kabupaten Lampung Utara sudah berhasil, baik dalam kaitannya dengan aspek <i>output</i> , <i>outcome</i> , <i>benefit</i> , maupun <i>impact</i> . Tingkat peranan penyuluh, juga sudah baik.
3.	Ruhimat (2015). Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Kelompok Tani Dalam Pengembangan Usahatani Agroforestry: Studi Kasus Di Desa Cukangkawung, Kecamatan Sodonghilir, Kabupaten	Tingkat kapasitas kelembagaan kelompok tani dipengaruhi secara langsung oleh tingkat kedinamisan kelompok tani dan tingkat partisipasi anggota dalam kegiatan kelompok tani, serta secara tidak langsung dipengaruhi oleh kapasitas anggota, peran

	Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat.	ketua, peran penyuluh, dukungan pihak luar, dan karakteristik individu anggota.
4.	Saputri (2016) Peran Penyuluh Pertanian Lapangan Dengan Tingkat Perkembangan Kelompok Tani Di Kabupaten Sukoharjo	Peran penyuluh kategori sangat rendah 56,70%. Perkembangan kelompok tani secara keseluruhan dalam kategori rendah 60%. Hasil uji analisis hubungan antara peran penyuluh dengan tingkat perkembangan kelompok tani memiliki hubungan yang tidak signifikan. Hubungan antara peran penyuluh pertanian lapangan dengan tingkat kemampuan anggota memiliki hubungan yang signifikan dan non signifikan. Peran penyuluh sebagai motivator, fasilitator dan konsultan memiliki hubungan signifikan sedangkan untuk peran penyuluh sebagai mediator tidak memiliki hubungan yang signifikan.

Perbandingan dengan penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Aria (2016), penelitian Ruhimat, (2015) menyebutkan peran penyuluh pertanian berpengaruh secara tidak langsung dengan peningkatan kapasitas kelembagaan kelompok tani dalam program pengembangan *Agroforestry*. Berdasarkan hasil penelitian Saputri, (2016) Peran penyuluh sebagai motivator, fasilitator dan konsultan memiliki hubungan signifikan sedangkan untuk peran penyuluh sebagai mediator tidak memiliki hubungan yang signifikan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian mengenai Peran Penyuluh Pertanian dalam Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Penyuluh Pertanian Lapangan dalam pendampingan program PUAP termasuk dalam kategori sangat baik dengan persentase 81,30% dari perannya sebagai motivator, edukator, fasilitator dan dinamisator.
2. Keberhasilan program pengembangan usaha agribisnis perdesaan (PUAP) tergolong berhasil dengan persentase 68,55%.

3. Berdasarkan hasil penelitian, uji korelasi Chi Square menunjukkan nilai = P value = 52,000^a dengan $df = 3$ dan nilai Asymp Sig = 0,000, jadi berdasarkan nilai Asymp Sig $0,000 \leq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan. Jadi ada hubungan yang signifikan antara bagaimana Peran Penyuluh Pertanian dengan keberhasilan program PUAP desa Padang Tanggul Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara.

DAFTAR PUSTAKA

Aria,R.A.2016. Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan(Ppl)Terhadap keberhasilan Program Pengembangan usaha Agribisnis pedesaan (Puap) Dikecamatan Sungkai Selatan, Kabupaten Lampung Utara.

Programa Balai Penyuluhan Kecamatan Amuntai Selatan Tahun 2021

Programa Dinas Pertanian Kabupaten Hulu Sungai Utara 2021

Kementerian Pertanian. (2010). Petunjuk Teknis Pemeringkatan (Rating)

- Gapoktan PUAP Menuju LKM-A. Jakarta.
- Kementerian Pertanian. 2008. *Pedoman Umum Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) tahun 2008.*
- Keputusan Menteri Pertanian, Nomor 545/Kpts/OT.160/9/2007.
- Ruhimat. I .S. 2017. Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Kelompok Tani Dalam Pengembangan Usahatani Agroforestry: Diakses pada tanggal 20 Januari 2021.
- Syahyuti. 2007. Kebijakan Pengembangan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Sebagai Kelembagaan Ekonomi di Pedesaan. Diakses pada tanggal 20 Januari 2021.
- Saputri, R. D 2016. *Peran Penyuluh Pertanian Lapangan Dengan Tingkat Perkembangan Kelompok Tani Di Kabupaten Sukoharjo.* Diakses pada tanggal 20 Januari 2021)
- Sugiyono, 2012. Pengertian skala likert, di akses pada tanggal 20 Januari 2021.
- Sugiyono, 2012. Pengertian skala likert, di akses pada tanggal 20 Januari 2021.